



PENGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN BAGI ANAK USIA DINI DALAM PEMBELAJARAN DARING

Lia Kurniawaty¹, Indri Ristiani², Siti Reista Asih Apriliani³, Gustini⁴,

Halim Mahtu Sa'diyah⁵, Dian Rosdiana⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Guru PAUD

Universitas Panca Sakti Bekasi

e-mail; liakurniawaty@panca-sakti.ac.id

Naskah diterima; 16 Juni 2021; Direvisi Juni 2021; Disetujui; Juli 2021; publikasi online Juli 2021.

Abstrak

Pembelajaran daring menjadi pilihan layanan pendidikan bagi anak usia dini pada masa pandemi. Tujuan PKM adalah untuk merancang, membuat dan mengimplementasikan video pembelajaran dalam pembelajaran daring. Metode pelaksanaan dilakukan dalam tiga tahapan awal, inti, dan akhir. Hasil menunjukkan bahwa anak memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran dan memiliki sikap ingin tahu terhadap materi yang disajikan. Tanggapan orangtua tentang penggunaan video adalah dari 20 orangtua terdapat 90% setuju dengan penggunaan video pembelajaran dan 10% tidak setuju. Tanggapan orangtua tentang konten dalam video pembelajaran adalah 60% merasa sangat puas, 40% menyatakan puas dan 0% tidak puas. Kesimpulan menyatakan bahwa pembelajaran daring dengan video pembelajaran menunjukkan meningkatnya kemampuan anak didik serta kepuasan orangtua siswa terhadap pelaksanaan dan penyajian konten dalam setiap video.

Abstract

Online learning is the choice of educational services for early childhood during the pandemic. The purpose of PKM is to design, create and implement learning videos in online learning. The implementation method is carried out in three initial, core, and final stages. The results showed that the child has a high interest in learning activities and has a curious attitude towards the material presented. Parents' responses to the use of learning videos showed that out of 20 parents there were 90% agreeing with the use of learning videos and 10% disagreed. Parental feedback on content in the learning video showed that 60% were very satisfied, 40% expressed satisfaction and 0% were dissatisfied. The conclusion states that online learning with learning videos shows the increasing ability of students as well as the satisfaction of parents to the implementation and presentation of content in each video.

Keyword ; Video Pembelajaran, Pembelajaran daring, Pembelajaran online

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 memunculkan adanya perubahan proses belajar mengajar dengan optimalisasi penggunaan teknologi. Pentingnya teknologi digital dalam kehidupan, mengubah cara berkomunikasi dan juga mengubah cara otak bekerja dengan cepat dan mendalam (Mancaniello, 2020, P. 39). Hal ini mendorong guru dan seluruh stakeholder pendidikan untuk cepat tanggap dengan peng-

gunaan teknologi dalam pembelajaran sehingga tidak terjadi gagap teknologi. Masih terdapat guru yang discrupsi dengan aspek teknis penyampaian. (McQuirter, p. 49). Guru masih belum piawai dalam mengoperasikan teknologi dalam pembelajaran daring. Guru belum terbiasa menggunakannya (Zainal et al., 2020, p. 66). Kemampuan guru dan belum terbiasanya menggunakan teknologi digital menjadi hambatan dalam

penggunaannya.

Kesulitan dalam pembelajaran daring berkaitan dengan pengamatan aspek perkembangan yaitu kognitif, sosial dan emosional anak. (Mc-Quirter, p. 49). Aspek perkembangan yang perlu pengamatan seksama secara langsung membutuhkan kerjasama antara guru dan orangtua. Anak didik memerlukan konsentrasi yang lebih dalam pembelajaran daring. (elfrianto et al., 2020, p. 168). Konsentrasi mudah terpecah dikarenakan pengawasan guru yang terbatas pada layar komputer. Pembelajaran daring terbatas dalam pemerolehan pengalaman pada anak usia dini

Anak usia dini tidak dapat bermain secara lepas seperti dalam sekolah tatap muka, mereka tidak dapat bergerak bebas dan mengembangkan fisik motorik. Kemampuan, kognitif, bahasa dan sosial emosi kurang berkembang karena sedikitnya interaksi yang terjadi secara langsung dengan teman-teman dan lingkungan. Dampak positif dalam pembelajaran daring terletak pada proses pembelajarannya meskipun efektivitas dari pengalaman pembelajaran daring yang didapatkan dianggap lebih rendah dibandingkan dengan kegiatan tatap muka (Tartavulea et al., 2020, p. 920). Efektivitas menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring memberikan hasil belajar yang berkualitas dan tercapainya tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring tergantung pada stabilitas jaringan, kecanggihan perangkat hardware, kelancaran sinyal dan pemilihan serta penggunaan aplikasi atau platform digital yang sesuai dengan kebutuhan. Aplikasi dapat digunakan sebagai platform yang memiliki kelebihan untuk memudahkan guru maupun orangtua dalam memantau anak (Zainal et al., 2020). Beberapa platform digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring diantaranya Google Classroom, Google Meet, Youtube, Whatsapp, Edmodo, dan lainnya.

Aplikasi sebagai media belajar dilengkapi dengan video pembelajaran yang berisi konten atau materi belajar. Video pembelajaran dapat digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan kemauan pembelajaran sehingga terjadi proses

belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali (Mawarti, 2018, p.13). Video pembelajaran dapat melatih fokus atau konsentrasi anak didik untuk lebih memberikan perhatian terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Video pembelajaran dirancang dengan sangat menarik dilengkapi tampilan animasi, gambar, suara, grafik yang dapat membantu anak memahami materi yang disajikan. Video dapat dijadikan media pembelajaran yang lebih efektif (Dewi & Rimpiati, 2015). Media video animasi lebih efektif untuk mengembangkan karakter mandiri (Kurniawati, et.al, 2019).

Video pembelajaran animasi sangat membantu dalam memberikan materi tentang kekerasan seksual pada anak (Marsilia&Fitri, 2020). Persepsi pembelajaran matematika lebih positif dan memberikan daya tarik dengan menggunakan video pembelajaran (Purwanti, 2015) Perilaku cinta lingkungan meningkat setelah anak melihat video pembelajaran perilaku cinta lingkungan. (Suryanih & Seto, 2020).

Penggunaan media pembelajaran berbasis video diminati anak, hasil belajarnya juga lebih baik setelah menggunakan video pembelajaran (Fahri, 2020). Guru lebih percaya diri apabila merancang sendiri dan menggunakan video dalam pembelajaran (Hardiyanti, et.al, 2020) Beberapa jurnal penelitian tentang video pembelajaran memberikan gambaran bahwa pembelajaran melalui video menjadi salah satu alternatif media penyampai pesan atau materi dalam pembelajaran daring. Penggunaan video pembelajaran dapat memberikan perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak didik. Pada perancangan dan implementasinya dibutuhkan keterampilan guru sehingga diperlukan pendidikan dan pelatihan secara khusus.

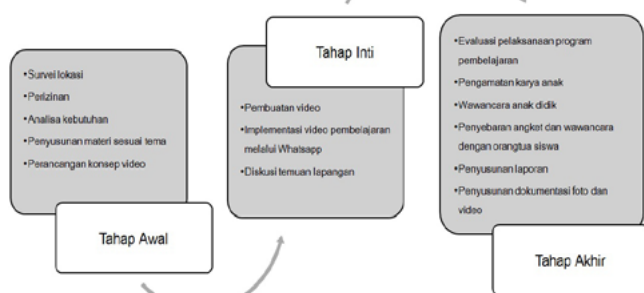
Berdasarkan hasil pengamatan awal dan analisa kebutuhan pembelajaran maka diperlukan video pembelajaran untuk menyampaikan pesan atau materi sesuai tema-tema pembelajaran. Oleh karena itu tujuan PKM ini adalah untuk merancang video pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran dan mengimplementasikan melalui Whatsapp. Aplikasi Whatsapp dipilih karena dipandang lebih mudah dalam pengoper-

asiannya dan memerlukan kuota sekitar 16 MB saja untuk satu file video. Seluruh orangtua murid juga menggunakan aplikasi tersebut sebagai media komunikasi dengan guru sehingga akan lebih menarik apabila aplikasi tersebut disertai video pembelajaran untuk disimak anak didik.

B. METODE

Sasaran kegiatan PKM adalah peserta didik di TK Islam Ar-Rohmah sebanyak 20 Orang. Adapun kegiatan ini dilakukan selama 3 minggu mulai 15 Pebruari sampai 5 Maret 2021. Tempat kegiatan di sekolah TK Islam Ar-Rohmah Kota Bekasi.

Metode kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam tiga tahapan penting yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Tahap awal melakukan survei lokasi, permohonan perizinan, melakukan analisa kebutuhan dalam pembelajaran, penyusunan materi sesuai tema, perancangan konsep video. Tahap inti berupa kegiatan pembuatan video, implementasi video pembelajaran melalui Whatsapp, dan diskusi temuan lapangan. Tahap akhir adalah evaluasi pelaksanaan pembelajaran, pengamatan karya anak, wawancara anak didik, penyebaran angket bagi orangtua siswa, penyusunan laporan, penyusunan dokumentasi foto dan video.



Gambar 1. Langkah-langkah Metode Pelaksanaan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM dilakukan dalam tiga tahapan pengabdian yang diuraikan sebagai berikut :

Tahap awal

Tahapan awal adalah tahap perencanaan kegiatan pengabdian dimulai dengan survei lokasi dan melakukan proses perizinan sebelum memulai proses pengabdian. Pada tahap ini dilakukan

wawancara kepada Kepala Sekolah dan guru sebagai analisa kebutuhan pembelajaran. Temuan kebutuhan menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan melalui whatsapp group (metode daring) dan penugasan (metode luring). Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran tersebut perlu dilengkapi dengan video. Setelah mengetahui kebutuhan pembelajaran yang diperlukan maka dilakukan penyusunan materi sesuai tema-tema pembelajaran dan perancangan konsep video termasuk di dalamnya penyusunan RPPH dan lembar kerja.

Tahap Inti

Tahap inti adalah pembuatan video sesuai rancangan yang ditetapkan dalam tahap perencanaan. Video yang dibuat merujuk pada tema-tema pembelajaran yang sudah disusun diantaranya membilang benda, menggunting dan memasang nama, membuat perahu rakit dari sedotan, memasang gambar benda yang sama, mewarnai dan maze mencari bayangan kendaraan darat, gerakan sholat dan lagu sholat 5 kali, kegiatan menggunting dan memasang kendaraan, membuat rakit dari bahan sedotan, membuat kolase dari daun kering. Dalam pembuatan video, guru menyiapkan setting tempat untuk pengambilan gambar.

Proses pengambilan gambar dilakukan secara sederhana menggunakan perangkat handphone dengan kerjasama antar sesama guru. Rangkaian kegiatan dalam video diuraikan sebagai berikut : pada kegiatan awal guru menyapa anak dan melakukan kegiatan muroja'ah, setelah penjelasan tema anak-anak diajak guru belajar dengan lembar kerja atau praktik langsung, guru juga melakukan kegiatan recalling dan penutup, tidak lupa dengan pemberian motivasi dan reward.

Selanjutnya adalah implementasi video pembelajaran melalui Whatsapp. Pada tahap ini, guru menyajikan video pembelajaran dengan terlebih dahulu memberikan pengantar kepada orangtua untuk membantu anaknya membuka video. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut: guru membuka video dengan kegiatan pembuka yaitu dengan sapaan, motivasi, bernyanyi sambil berdoa maupun kegiatan agama dan moral. Kemudian dilanjutkan dengan kegia-

tan inti yang dimulai kegiatan cakap-cakap dan ditutup dengan kegiatan bernyanyi atau kegiatan praktik yang sangat disukai anak. Dalam penerapan video pembelajaran, guru mengemas pembelajaran daring menggunakan pendekatan saintifik dengan metode demonstrasi, tanya jawab, unjuk kerja. Pendekatan saintifik yang dilakukan guru dimulai dengan kegiatan mengenal tema pembelajaran dikaitkan dengan pengetahuan yang sebelumnya diketahui anak. Kemudian, anak diberikan kesempatan bertanya dan guru memberikan jeda pada video untuk memberikan kesempatan anak untuk berfikir sejenak. Setelah itu pada kegiatan bercakap - cakap kegiatan tema, anak akan mengumpulkan banyak informasi melalui gambar dan informasi yang diberikan guru dalam video yang dibuat.

Kegiatan akhir pada tahap inti adalah melakukan diskusi antar guru untuk membahas temuan lapangan setelah implementasi pembelajaran. Pada diskusi ini diketahui bahwa guru-guru tidak kesulitan dalam mengimplementasikan video pembelajaran dan terlihat kepuasan pada guru dan siswa menyaksikan video pembelajaran yang disajikan.

Tahap Akhir

Tahap akhir merupakan tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan diskusi atas temuan lapangan yang sudah dibahas pada kegiatan inti sebagai feedback untuk menentukan keberhasilan jalannya proses pembelajaran. Tahapan evaluasi diantaranya melakukan kegiatan pengamatan karya anak. Pengamatan karya anak dalam bentuk portofolio menunjukkan bahwa pemahaman dan kemampuan anak meningkat setelah dilakukan pembelajaran melalui video. Hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran dan wawancara setelah kegiatan pembelajaran dapat diketahui bahwa anak memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran dan memiliki sikap ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang disajikan dalam video pembelajaran.



Gambar 1. Anak Menunjukkan Hasil karya Setelah Mengikuti Kegiatan Video Pembelajaran

Untuk mengetahui pendapat orangtua tentang pembelajaran menggunakan video pembelajaran dan penyajian konten dalam video pembelajaran maka dilakukan penyebaran angket. Angket yang disebar kepada 20 orangtua siswa menunjukkan bahwa 90% atau 18 orang setuju dengan penggunaan video pembelajaran dan 10% atau 2 orang tidak setuju dengan pembelajaran daring dengan alasan penggunaan video pembelajaran memerlukan kuota. Ditunjukkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 2. Tanggapan Orangtua Siswa tentang Pembelajaran Daring

Penggunaan video dalam pembelajaran menunjukkan bahwa 60% atau 12 orangtua merasa sangat puas dengan konten yang disajikan, 40% atau 8 orang menyatakan puas dan 0% atau tidak ada orangtua yang tidak puas dengan konten video pembelajaran yang disajikan. Beberapa saran orangtua diantaranya mengharapkan penggunaan video pembelajaran dapat dilaku-

kan seterusnya dalam kondisi pembelajaran daring dan tatap muka, perlunya penggunaan video pembelajaran yang dirancang dengan menarik, sesuai minat anak dan dilengkapi gambar serta animasi sehingga memberikan dampak terhadap meningkatnya kemampuan anak.



Gambar 3. Tanggapan Orangtua Siswa tentang Konten Video Pembelajaran

Video pembelajaran yang dirancang, dibuat dan diimplementasikan dalam pembelajaran memberikan kesan dan kepuasan tersendiri terhadap orangtua siswa. Diharapkan dengan penggunaan video pembelajaran ini dapat memulihkan semangat dan kepercayaan orangtua siswa tentang pembelajaran di PAUD pada masa pandemi bahwa pembelajaran daring dapat menyajikan kualitas dan kuantitas pengetahuan, sikap dan keterampilan anak walaupun tanpa interaksi tatap muka di kelas.



Gambar 4. Contoh Tayangan Video Pembelajaran

Gambar di atas adalah salah satu contoh video yang dibuat. Video tersebut melalui rancan-

gan yang tepat sesuai usia anak usia dini, merujuk tema dan tujuan pembelajaran, dilengkapi animasi, gambar dan suara yang menarik serta penampilan guru yang selalu hadir menyertai anak dalam setiap pembelajaran. Tahap akhir ditutup dengan pembuatan laporan kegiatan dan penyusunan dokumentasi foto dan video.

D. KESIMPULAN

Pembelajaran daring selama pandemi membutuhkan kreatifitas guru. Guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang menarik sehingga anak didik tidak bosan mengikuti pembelajaran daring. Penggunaan video pembelajaran sebagai media untuk menyampaikan konten bagi anak didik. Video pembelajaran dirancang sesuai usia dan tema pembelajaran yang ditetapkan. Perancangan dan pembuatan video dapat dilakukan secara sederhana memanfaatkan media yang ada seperti handphone dengan pengambilan gambar dilakukan secara bergantian antar guru. Video yang ditampilkan dilengkapi dengan animasi, gambar dan suara lengkap dengan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran daring dengan video pembelajaran menunjukkan meningkatnya kemampuan anak didik serta kepuasan orangtua siswa terhadap pelaksanaannya dan penyajian konten dalam setiap video.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah dan guru-guru di TK Ar-Rohmah Kota Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, L. M. I., & Rimpiati, N. L. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif Dengan Seting Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Dini. *JEPUN: Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura*,1(1).[HTtp://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/athfaal/article/view/7315](http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/athfaal/article/view/7315)
- Hardiyanti, Waode Eti., Ilham, Muhammad., Ekadayanti, Waode., Jafarudin. *Pelati-*

han Pembuatan Video Animasi Gambar "POWTOON" Bagi Guru PAUD. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol 3, No.2, 2020, hlm 78-86. ISSN 2615-3122(online) ISSN 2548_6683 (print)

Kurniawati, Tenia., Setyosari, Punaji., Kuswandi, Dedi. Strategi Pembelajaran Nilai Karakter Berbantuan Video Animasi Untuk PAUD. *Jinotep* Vol (6) No.1 (2019): 30-38. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/index>.

Purwanti, Budi. Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model Assure. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Volume 3. Nomor 1, Januari 2015; 42-47. ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615.

Marsilia, Imelda Diana., Fitri, Dina Martha. Efektifitas Penggunaan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Pengetahuan Anak PAUD tentang kekerasan Seksual di Kec. Batu Ampar Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau (Studi Kasus Penelitian Kualitatif). *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, Vol 9, No.2, September 2020. Doi: 10.36565/jab.v9i2.233; p-ISSN: 2302-8416; e-ISSN:2654-2552.